

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai metode analisis yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Uraian metode ini diawali dengan uraian mengenai cara mengumpulkan data dan informasi serta langkah pengerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Tahap pengumpulan data dilakukan secara primer maupun sekunder. Untuk pengumpulan data primer, dilakukan survei lapangan melalui teknik kuesioner, wawancara, dan observasi untuk memperoleh informasi mengenai pembangunan fisik yang sudah dilakukan atau fasilitas yang ada, karakteristik kawasan Grama Tirta Jatiluhur beserta potensinya, juga informasi mengenai wisatawan.

Untuk pengumpulan data sekunder dilakukan studi pustaka sebagai bahan literatur dalam pemahaman konsep perencanaan fasilitas. Selain melalui studi pustaka, pengumpulan data sekunder juga diperoleh dari beberapa instansi terkait, yaitu Dinas Perhubungan, Budaya dan Pariwisata (Dishubbudpar) Kabupaten Purwakarta, Perum Jasa Tirta II (PJT II), dan Unit Kepariwisataaan PJT II Jatiluhur.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Tika (2005: 4), bahwa “Penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan

sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”.

Analisis deskriptif juga digunakan untuk menganalisis karakteristik fisik dan potensi kawasan Grama Tirta Jatiluhur dengan menjelaskan dan menjabarkan fakta, mendeskripsikan hasil pengamatan lapangan, informasi dan keadaan obyek studi serta karakteristik wisatawannya dengan penyampaian pernyataan yang sistematis.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Dalam suatu penelitian harus terdapat variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2002: 96), bahwa “Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”, sedangkan menurut Kusmayadi (2004: 21), bahwa “Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai”, dan menurut Sugiyono (2007: 60), bahwa “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

Tabel 3.1  
Variabel Penelitian

Variabel	Variabel Operasional	Indikator
Perencanaan Fasilitas (Variabel X)	-Kondisi fisik	-Kepemilikan lahan -Tersedianya lahan -Aksesibilitas -Suhu -Iklim -Curah hujan -Fisiografi/Struktur tanah -Kualitas air danau/Tingkat kejernihan -Kualitas udara/Tingkat kebisingan
	-Kondisi sosial (wisatawan, pengelola, masyarakat)	- Motivasi wisatawan - Kualitas SDM - Peran masyarakat

Sumber: Hasil Olah Peneliti

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 108), bahwa “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”, sedangkan menurut Sugiyono (2007: 117), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi wilayah dan manusia, yaitu keseluruhan gejala, individu, dan kasus masalah yang berkaitan

dengan kegiatan kepariwisataan yang mencakup seluruh aspek kondisi atau karakteristik kawasan Grama Tirta Jatiluhur sebagai kawasan rekreasi di Kabupaten Purwakarta, dan untuk populasi manusianya ialah wisatawan yang berada di kawasan Grama Tirta Jatiluhur.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 109), bahwa “Sampel adalah sebagian wakil atau populasi yang diteliti”, dan banyaknya sampel tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya
2. Sempit luasnya pengamatan dari setiap obyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Sugiyono (2007: 118), bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Berdasarkan informasi tersebut, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sampel wilayah dan sampel responden.

#### 1. Sampel wilayah

Pada penelitian ini sampel wilayah yang diambil adalah Grama Tirta Jatiluhur, dari sampel wilayah dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik di lokasi obyek wisata tersebut.

#### 2. Sampel responden (wisatawan dan pengelola)

Pengambilan sampel responden dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 122), bahwa “Non probability

sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini sedang berada di lokasi penelitian dan bersedia dijadikan responden. Sampel responden ini mencakup wisatawan dan pihak pengelola. Untuk pihak pengelola diambil sebanyak tiga orang, sedangkan banyaknya sampel responden wisatawan yang diambil mengacu kepada pendapat Slovin yang sesuai dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + ne^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Ukuran populasi mengacu kepada tingkat kunjungan terbaru yang diperoleh penulis pada saat pra/survey yaitu data kunjungan wisatawan pada tahun 2009 sebanyak 222.137 orang dengan persentase kelonggaran yang ditentukan sepuluh persen. Berdasarkan data kunjungan yang dimasukkan kedalam rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diambil, yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{222.137}{(1 + 222.137 \times (0,1)^2)} \\ &= \frac{222.137}{222.138 \times 0,01} \end{aligned}$$

$$= \frac{222.137}{2221,38}$$

$$= 99,99$$

Untuk memudahkan perhitungan, maka jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi 100 orang, dan berikut rincian daftar pengunjung Grama Tirta Jatiluhur:

Tabel 3.2  
Daftar pengunjung Grama Tirta Jatiluhur  
Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2009

No	Bulan	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan 2009
1	Januari	19.522	41	19.563
2	Februari	7.675	17	7.692
3	Maret	13.210	220	13.430
4	April	11.643	15	11.658
5	Mei	15.913	137	16.050
6	Juni	19.459	64	19.523
7	Juli	15.855	32	15.887
8	Agustus	4.726	18	4.744
9	September	54.943	33	54.976
10	Oktober	12.542	46	12.588
11	November	13.939	-	13.939
12	Desember	31.973	114	22.531
	Jumlah	221.400	737	222.137

Sumber: Unit Kepariwisatahan PJT II Jatiluhur, 2010

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan sebagai atau untuk pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen atau unsur populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini dilakukan dengan

beberapa cara. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder.

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

#### 1. Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan dan pengukuran data secara langsung di lapangan sebagai data utama atau pokok. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran secara langsung mengenai obyek yang diteliti. Menurut Irawan Soehartono (2004: 69), bahwa “Observasi ialah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”, sedangkan Sugiyono yang mengutip dari Sutrisno Hadi (2007: 203), mengemukakan bahwa ‘Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis’. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan secara umum obyek yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kondisi fisik Grama Tirta Jatiluhur, dan fasilitas yang telah tersedia di Grama Tirta Jatiluhur.

#### 2. Wawancara

Menurut Kusmayadi (2004: 64), bahwa “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan pewawancara”. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman

wawancara. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data penelitian sehingga diperoleh informasi melalui bertanya langsung kepada responden.

### 3. Kuesioner

Menurut Irawan Soehartono (2004: 65), bahwa “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden”, sedangkan Menurut Sugiyono (2007: 199), bahwa “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penggunaan kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapat informasi yang diinginkan dan mendukung terhadap penelitian. Kuesioner dilakukan dengan menyerahkan formulir kepada wisatawan yang berisikan tentang karakteristik wisatawan, karakteristik perjalanan wisata, dan obyek wisata. Penyebaran kuesioner dilakukan selama beberapa hari yaitu pada hari biasa (*weekdays*), dan pada hari sabtu minggu (*weekend*). Lokasi penyebaran kuesioner dilakukan di beberapa titik, yaitu di area parkir, area danau, dan area kios-kios.

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, yaitu studi dokumentasi dan literatur. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari data mengenai variabel yang diteliti. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mempelajari penelitian yang terdahulu, arsip-arsip, lampiran-lampiran, dan brosur-brosur yang ada di lembaga terkait yang sesuai dengan masalah penelitian. Tujuan dari studi dokumentasi adalah bertujuan untuk melengkapi data yang



berhubungan dengan masalah yang dijadikan penelitian, dan data yang dimaksud diperoleh dari Perum Jasa Tirta II Jatiluhur, Unit Kepariwisata Grama Tirta Jatiluhur, Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Budaya (Dishubbudpar) Kabupaten Purwakarta, Dinas Cipta Karya, dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Studi dokumentasi dan literatur ini dimaksudkan untuk menambahkan tambahan ide peneliti bagi kelancaran penelitian.

### **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk memudahkan dalam menganalisis. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data untuk penelitian ini ialah:

1. Mengedit data, yaitu pengecekan terhadap instrumen, baik terhadap kelengkapan pengisian, maupun tentang kejelasan informasi dan kebenaran dalam pengisian instrumen.
2. Menyusun dan mengelompokan data yang sejenis. Langkah ini dikerjakan dengan sistem sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Tabulasi, yaitu menyajikan data baik dalam kedalam bentuk tabel, bagan maupun gambar.
4. Memeriksa data. Langkah terakhir ini mengenai kesesuaian atau terpenuhi seperti yang telah ditentukan.

Dalam teknik pengolahan data dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik analisis kuesioner yang telah disebarkan, dan teknik analisis SWOT. Teknik analisis

kuesioner dilakukan karena adanya permintaan wisatawan, kebutuhan dan keinginan. Peneliti menggunakan kuesioner untuk merencanakan fasilitas yang berdasarkan keinginan atau kebutuhan wisatawan.

Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan yang berhubungan dengan perencanaan fasilitas. Selain dapat mengetahui potensi yang ada, dapat juga mengetahui hambatan apa saja yang dapat terjadi pada perencanaan fasilitas.

### **1. Analisis Kuesioner**

Apabila form isian kuesioner telah tersebar, terkumpul, dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus presentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

$P$  = persentase

$F$  = frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

$n$  = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)

100% = konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2001: 57), hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 %	Tidak seorang pun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Sumber: Santoso, 2001

## 2. Analisis SWOT

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu metode yang berusaha mempertemukan aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di suatu kawasan, sehingga dapat disusun strategi yang diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki seoptimal mungkin dan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada.

Metode analisa SWOT dianggap sebagai metode analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisisnya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Dengan analisis SWOT (Strength/Kekuatan,

Weaknesses/Kelemahan, Opportunities/Peluang, dan Threat/Ancaman), dapat diambil analisis menyeluruh mengenai kondisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada Grama Tirta Jatiluhur yang selanjutnya akan dimasukkan kedalam matriks SWOT.

#### 1. Kekuatan (Strength)

Kekuatan apa yang dimiliki oleh Grama Tirta Jatiluhur, sehingga dengan mengetahui kekuatan Grama Tirta Jatiluhur dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan mampu bertahan dalam pasar sehingga mampu bersaing untuk perencanaan dan pengembangan selanjutnya.

#### 2. Kelemahan (Weaknesses)

Merupakan segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi Grama Tirta Jatiluhur. Kelemahan ini berupa kurangnya fasilitas, kurangnya promosi, kebersihan yang tidak dijaga, kurang terawatnya fasilitas yang ada, dan kurang profesionalnya pekerja pariwisata di lapangan. Dengan mengetahui kelemahan ini maka dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang muncul dan secepatnya meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada.

#### 3. Peluang (Opportunities)

Yaitu kesempatan yang ada atau dimiliki oleh Grama Tirta Jatiluhur. Dalam hal ini Grama Tirta Jatiluhur memiliki peluang untuk menjadi kawasan rekreasi yang unggulan di Kabupaten Purwakarta khususnya. Karena hal ini dilihat dari kurang berkembangnya obyek-obyek wisata yang ada di Purwakarta dan tingkat persaingan masih rendah dalam hal pariwisata di Kabupaten ini.

#### 4. Ancaman (Threath)

Ancaman ialah hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi Grama Tirta Jatiluhur seperti rusaknya lingkungan karena pengelolaan yang kurang handal.

Sifat analisis SWOT ini sangat situasional, ini berarti bahwa hasil analisis tahun sekarang dapat berbeda dengan hasil analisis tahun berikutnya, kecuali semua faktor yang mempengaruhi ikut berubah. Kelemahan harus dihilangkan dengan segera, kekuatan dan peluang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, kelemahan dan ancaman harus diantisipasi. Dengan demikian, hal ini dapat diambil langkah-langkah perbaikan, sehingga lebih banyak wisatawan yang akan datang dan terciptanya kepuasan wisatawan dengan terpenuhinya kebutuhan wisatawan akan berekreasi dengan segala macam aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berada di kawasan Grama Tirta Jatiluhur sehingga lebih banyak wisatawan yang datang, lebih lama tinggal, dan membelanjakan uangnya selama di Grama Tirta Jatiluhur. Sebagai panduan untuk menerapkan konsep SWOT dapat dilihat pada matriks SWOT:

Tabel 3.4  
Matriks SWOT

Internal / Eksternal	S	W
O	Strategi S-O Keunggulan komprehensif <i>/Comprehensive advantage</i>	WO <i>mobilization</i>
T	ST <i>investment</i>	WT <i>Damage control</i>

Sumber: Priyatno (2009: 80)

Matriks SWOT adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di suatu kawasan. Menurut Rangkuti (2006: 31), matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu:

1. Strategi SO. Menciptakan strategi dengan menggunakan seluruh kekuatan (Strength) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (Opportunity) sebesar-besarnya.
2. Strategi WO. Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan (Weaknesses) untuk memanfaatkan peluang (Opportunity) yang ada.
3. Strategi ST. Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (Strength) yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (Threat).
4. Strategi WT. Memberikan kebijakan yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan (Weaknesses) serta menghindari ancaman (Threat).